

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya baik pada pengetahuan, sikap maupun ketrampilannya. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti guru, peserta didik, model pembelajaran, dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sarjana (2022) bahwa keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran dapat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi peserta didik (kesehatan, motivasi, minat, dan kemampuan) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan teman sebaya). Berdasarkan pendapat tersebut maka untuk mencapai keberhasilan dari aspek eksternal yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan suatu pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran merupakan media utama bagi manusia untuk memperoleh pengembangan potensi dirinya, sekaligus membantu manusia agar dapat dengan cepat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, bahkan gerak perubahan sosial ke arah yang lebih baik sangat ditentukan oleh pendidikan. Peran strategis pendidikan adalah memberi kesempatan yang luas dan besar kepada peserta didik dalam upaya pembentukan keperibadian dan pembinaan sumber daya mereka sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah B (2017:94).

Proses pembelajaran di sekolah diberikan pada semua mata pelajaran salah satunya adalah pada mata pelajaran Biologi. Mata pelajaran Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup. Peserta didik diberikan mata pelajaran ini pada dasarnya agar dapat memahami berbagai makhluk hidup, ekosistem, dan habitat makhluk hidup, sehingga dengan mempelajari makhluk hidup tersebut peserta didik dapat menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Melalui pembelajaran biologi perkembangan proses mental dan sensor motorik dalam diri peserta didik dapat menjadi optimal (Kasmawati, 2020).

Sebagaimana halnya mata pelajaran lainnya, keberhasilan dalam pembelajaran biologi dapat dicapai dengan maksimal apabila komponen-komponen dalam pembelajaran dapat menjalankan fungsinya masing-masing. Menurut Sulaiman (2016) bahwa “pembelajaran saat ini Guru dituntut untuk mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat peserta didik sehingga mampu mencari dan menemukan makna dari apa yang dipelajari. Proses pembelajaran lebih didominasi oleh siswa, siswalah yang dituntut lebih aktif dalam mengembangkan potensinya”. Dalam hal ini, komponen guru dan peserta didik merupakan komponen utama dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dengan peserta didik dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pencapaian hasil pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk dapat menjalankan perannya dengan baik supaya dapat membantu peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran kompetensi guru dan inovasi guru diperlukan agar dapat memaksimalkan pembelajaran.

Guru dapat dikatakan sebagai guru yang inovatif dan kreatif apabila dapat menerapkan dan atau mengembangkan berbagai metode pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi, dan tentunya mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuannya (Trinova, 2021). Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya terpaku pada satu metode pembelajaran saja. Pembelajaran yang monoton dapat menimbulkan kebosanan pada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif dan malas untuk melakukan aktivitas belajar.

Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat memberikan stimulus kepada para peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan maksimal, sehingga peserta didik dapat memahami, merespon, dan menerapkan materi pembelajaran. Menurut Asrani dan Uep (2016:41) menyatakan bahwa PBL adalah model pembelajaran dimana siswa belajar melalui inspirasi, pemikiran kelompok dan informasi terkait. Dengan mencoba memecahkan masalah nyata dan hipotetis, siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum menerapkannya dalam pemecahan masalah. Melalui pembelajaran PBL, peserta didik diarahkan pada memahami konsep dengan menghadirkan masalah yang ada di kehidupan nyata dan terjadi di sekitar lingkungan peserta

didik. Pembelajaran dengan PBL dapat memberikan pengalaman nyata sekaligus penerapan atau aplikasi dari materi pelajaran yang mereka pelajari,

Jika pembelajaran PBL dilaksanakan dengan baik dan maksimal dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik tidak hanya pada ranah kognitif saja, melainkan pada ranah afektif dan juga psikomotorik. Menurut Kunandar (2013) bahwa hasil belajar pada peserta didik terbagi atas tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran didapat dari proses belajar. Kemudian, pada aspek afektif atau sikap dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyikapi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan. Pada aspek psikomotorik dapat dilihat dari peningkatan keterampilan dalam pemecahan masalah. Berdasarkan taksonomi hasil belajar tersebut, penelitian ini difokuskan pada hasil pembelajaran yang berupa sikap atau afektif.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mendidik dan membimbing peserta didik di sekolah, tidak hanya difokuskan pada aspek pengetahuan atau kognitif saja, melainkan juga pada sikap (Khotimah dan Darwati, 2019). Sikap merupakan perbuatan yang positif atau negatif yang ditunjukkan oleh peserta didik. Pada umumnya, setelah diberikan pendidikan diharapkan sikap peserta didik menjadi jauh lebih positif dibandingkan sebelum diberikan pendidikan. Setiap mata pelajaran dan materi yang diberikan guru, ada internalisasi nilai-nilai sikap yang ditanamkan pada peserta didik sehingga setelah mempelajari materi, peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan sikap yang menunjukkan orang yang memiliki nilai-nilai, norma, dan etika dalam kehidupan. Sikap peserta didik yang ideal setelah diberikan pembelajaran akan menunjukkan perbuatan yang dapat mengambil sisi positif dan menerapkannya dalam kehidupan. Sebaliknya peserta didik yang kurang dapat memahami makna pembelajaran, menunjukkan sikap yang berlawanan atau cenderung tetap dan acuh terhadap pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil prasurvei di SMP Negeri 1 Way Bungur pada tanggal 03 Desember 2022, melalui observasi pada peserta didik (Lampiran 1) teramati bahwa:

1. Terlihat ada sampah-sampah plastik dan kertas berserakan di halaman sekolah.

2. Tidak ada peserta didik yang mengambil sampah untuk dibuang ke tempat sampah.
3. Terlihat beberapa peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya
4. Terlihat parit/selokan di wilayah sekolah terdapat sampah dedaunan dan limbah plastik
5. Hasil tes peserta didik tentang pencemaran lingkungan belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan pada materi pencemaran yang terdiri dari 3 indikator masih mencapai 65%.

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan biologi diperoleh informasi bahwa pembelajaran biologi pada tema lingkungan pernah diberikan kepada peserta didik. Akan tetapi, kesadaran peserta didik terhadap lingkungan masih kurang. Pembelajaran biologi pada tema lingkungan sebenarnya sudah diberikan baik itu pada sub pokok bahasan pencemaran air, tanah, dan udara. Secara teori, sebagian besar mengetahui sebab-sebab air tercemar dan bahkan mengetahui dampak air tercemar bagi kehidupan manusia. Akan tetapi pada prakteknya, peserta didik belum menunjukkan sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Parwono, dkk (2020) bahwa untuk peserta didik pada level sekolah menengah pertama sikap dan kepedulian lingkungan belum begitu maksimal sehingga dalam hal ini masih membutuhkan pendampingan dan arahan dari orang tua ataupun guru di Sekolah.

Melihat permasalahan yang ada pada peserta didik di SMP Negeri 1 Way Bungur di atas bahwa secara teoritik peserta didik mampu mengetahui dan memahami materi pelajaran yang dibahas oleh guru. Namun, dalam segi sikap peserta didik masih menunjukkan sikap yang kurang peduli dengan lingkungannya. Hal ini perlu untuk segera diatasi dengan memberikan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap yang menunjukkan kepedulian peserta didik pada lingkungannya. Menumbuhkan sikap pada peserta didik memanglah tidak mudah, membutuhkan perlakuan dan kebiasaan yang harus diawasi dan didukung oleh orang-orang disekitar peserta didik seperti guru maupun orang tua. Menurut Arsyad (2015) bahwa Pembelajaran PBL merupakan pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah-masalah yang terjadi di sekitar peserta didik. Melalui pembelajaran PBL, peserta didik diberikan permasalahan mengenai

kondisi air yang ada dilingkungan sekitarnya. Dengan melihat permasalahan disekitarnya, peserta didik diarahkan untuk melakukan tindakan atau menyikapi masalah tersebut sehingga dapat menemukan solusi dalam mengatasi masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa masih banyak peserta didik yang kurang peduli dengan lingkungannya seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, acuh terhadap sampah yang berserakan, kurangnya inisiatif untuk membuang sampah pada tempatnya. Solusi yang ingin digunakan adalah dengan menggunakan video dalam pembelajaran PBL. Solusi ini diharapkan dapat mengatasi masalah terkait dengan kurangnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan yang dapat mengakibatkan pencemaran. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan “Pengaruh Video dalam Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Peningkatan Sikap positif Pengelolaan Lingkungan Siswa SMP Negeri 1 Way Bungur”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh video dalam Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan sikap positif pengelolaan lingkungan siswa SMP Negeri 1 Way Bungur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh video dalam Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan sikap positif pengelolaan lingkungan siswa SMP Negeri 1 Way Bungur.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat berguna:

1. Bagi siswa dapat memperoleh kesempatan seluas-luasnya untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi Guru yaitu meningkatkan kemampuan mendisain pembelajaran.
3. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan metode pembelajaran sehingga menambah semangat untuk menjadi seorang pendidik.

4. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa.

E. Asumsi Penelitian

1. Asumsi penelitian

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa sikap pengelolaan lingkungan pada peserta didik dapat ditingkatkan melalui sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta didik. Pembelajaran dapat memberikan stimulus pada peserta didik melalui sebuah pembiasaan. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada sebuah masalah nyata dalam kehidupan untuk dipecahkan. Pemberian stimulus berupa video pembelajaran yaitu terkait dengan masalah lingkungan seperti pencemaran memberikan dampak pada pola pikir peserta didik. Pemikiran ini membangkitkan sikap dan perilaku yang mencerminkan sikap kepedulian terhadap lingkungan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu.
2. Objek penelitian ini adalah peningkatan sikap positif peserta didik
3. Materi yang digunakan adalah pencemaran lingkungan (air, udara, tanah)
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII semester Genap.
5. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Way Bungur.
6. Variabel terikat (y) yaitu peningkatan sikap positif pengelolaan lingkungan
7. Variabel bebas (x) yaitu penggunaan video dalam pembelajaran PBL